

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT Angkasa Pura I (Persero) atau dikenal juga dengan Angkasa Pura Airport telah berdiri sejak tahun 1962 melalui proses yang cukup panjang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengelolaan transportasi udara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu bandara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero) yaitu Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta yang berada di Jl. Raya Solo KM 9, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bandara ini telah melayani rute penerbangan domestik maupun internasional dan menjadi salah satu bandara yang cukup sibuk di Yogyakarta. Untuk menunjang pelayanan yang diberikan, pihak pengelola telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai bagi para pengguna jasa bandara. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta yaitu ruang bagi para *tenants* yang tersebar di seluruh bandara. Ruang ini disewakan bagi para pemilik usaha yang ingin membuka bisnis di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Sebelumnya penulis telah melakukan kegiatan *internship* di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta khususnya pada Bagian Customer Service and Hospitality. Selama proses *internship*, penulis telah mengamati bahwa dalam bandara ini terdapat banyak sekali *tenants* dengan beraneka ragam produk yang dipasarkan sekalipun harga sewa lahan yang diberikan oleh pihak pengelola bandara cukup tinggi. Produk-produk tersebut terdiri dari oleh-oleh khas Yogyakarta, souvenir, pakaian, pulsa, makanan berat, makanan dan minuman cepat saji. Selain berupa barang, beberapa *tenants* yang lainnya bergerak di bidang jasa transportasi seperti taksi.

Selain sempat melakukan kegiatan *internship*, penulis juga pernah menjadi salah satu *surveyor* dari PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta untuk melihat kepuasan pengguna jasa bandara atas fasilitas dan pelayanan yang selama ini telah

diberikan. Penulis mengamati bahwa keberadaan *tenants* di bandara telah cukup membantu para pengguna jasa bandara selama proses menunggu penerbangan baik keberangkatan maupun kedatangan. Beberapa *tenants* tampak selalu ramai pengunjung sementara yang lainnya tidak. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti barang dan harga yang ditawarkan.

Mengingat bandara ini cukup ramai dan memiliki peluang bisnis yang besar maka merupakan hal yang wajar apabila harga sewa untuk sebuah *tenants* di bandara ini cukup tinggi. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan bisnis antar seluruh sesama pemilik *tenants*. Selama *internship*, penulis sempat menjumpai beberapa karyawan *tenants* mendatangi Bagian Customer Service and Hospitality dan mengadukan permasalahan *tenants* mereka. Permasalahan yang disampaikan saat itu mengenai pengelolaan sampah dan listrik yang terjadi pada usaha yang dijalankan. PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta memiliki unit bagian tersendiri perihal pengelolaan *tenants* di bandara yaitu Bagian Sales Department.

Setiap masalah mengenai pengelolaan *tenants* dapat disampaikan langsung ke Bagian Sales Department agar dapat ditindaklanjuti. Akan tetapi mengenai bagaimana tanggapan dan bentuk interaksi sosial yang terjalin antara PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta selaku pemilik lahan dengan para penyewa menjadi menarik untuk diteliti. Hal itu mengingat bahwa selama ini para penyewa *tenants* telah memilih untuk membuka usaha mereka dengan harga sewa lahan yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai bagaimana bentuk hubungan atau proses interaksi sosial yang selama ini terjalin antara penyewa lahan di bandara (*tenants*) dengan pihak dari PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta selaku penyedia lahan. Khususnya mengenai bagaimana perjanjian kerja sama yang dibuat, tanggapan yang diberikan oleh penyedia lahan apabila terjadi permasalahan dan bagaimana interaksi sosial yang selama ini terjalin dalam proses pemenuhan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak selama menjalin kerjasama.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu:

Bagaimana interaksi sosial yang selama ini terjalin antara PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta selaku pemilik lahan dengan para *tenants* di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta?

C. Kerangka Berpikir

Dalam hubungan kerja sama bisnis antara PT Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta dengan para pengelola *tenants* di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta tentunya terdapat interaksi sosial yang dapat memengaruhi kedua belah pihak. Hal itu dapat interaksi sosial yang bersifat asosiatif maupun disosiatif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara lebih dalam mengenai bagaimana interaksi sosial yang terjalin antara PT Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta dengan para pengelola *tenants* yang ada. Maka kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai bentuk hubungan atau pola interaksi yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Salah satunya yaitu Dyah Arum Kusumo Wahyani (2016) yang melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Perjanjian Penggunaan Tempat Usaha Culinary (Studi di Food Court "Cetera" Bandara Soekarno Hatta Tangerang dengan Tenants)*. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris dengan jenis penelitian deskriptif analitis.

Penelitian tersebut setidaknya membahas dua hal, yaitu mengenai bagaimana bentuk hukum dan isi perjanjian penggunaan tempat usaha antara Food Cetera

dengan pihak *tenant*. Lalu yang kedua yaitu masalah-masalah apa saja yang timbul dari perjanjian penggunaan tempat usaha antara Food Cetera dengan *tenants*. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan salah satu pihak *tenant*. Lalu dalam proses analisis data penulis menggunakan acuan Pasal 1320 KUH Perdata dan Pasal 1338 KUH Perdata mengenai syarat sah sebuah perjanjian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut didapatkan hasil bahwa selama ini perjanjian yang dilakukan oleh para pihak yang bekerjasama adalah Perjanjian Kerjasama Bagi Hasil. Hal itu artinya salah satu pihak menyediakan fasilitas atau sarana prasarana berupa tempat dalam bentuk *counter* sedangkan pihak yang lain menempati *counter* tersebut dengan sistem pembagian hasil usaha. Lalu permasalahan yang dihadapi selama menjalin kerja sama yaitu kedai makanan atau pihak *tenant* tidak berjualan pada hari dan jam yang telah ditentukan oleh pihak Food Cetera. Selain itu pembagian hasil dari Food Cetera kepada pihak *tenant* juga mengalami keterlambatan.

Apabila pihak *tenant* tidak berjualan sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati, maka akan dikenakan denda sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari. Sedangkan apabila pihak Food Cetera mengalami keterlambatan dalam pemberian bagi hasil maka tindakan yang dilakukan ialah jika keterlambatan hanya sekali atau dua kali saja, pihak *tenant* masih bisa memaklumi dan menunggu haknya diberikan. Akan tetapi, jika keterlambatan sudah melebihi dari 2 (dua) kali, pihak *tenant* akan mengambil tindakan yaitu menagih melalui komunikasi via *e-mail* atau telepon.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Ernest Mateus (2012) yang berjudul *Bentuk Interaksi Karyawan Kontrak dengan Pimpinan dan Sesama Karyawan Kontrak di Departemen HRD (Human Resource Development) di PT Bina Talenta*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara pimpinan dengan karyawan kontrak dan interaksi antara sesama karyawan kontrak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka konsep *outsourcing*, karyawan kontrak dan interaksi sosial yang terdiri dari proses asosiatif yang meliputi kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*), asimilasi dan

akulturasi sedangkan proses disosiatif meliputi persaingan (*competition*), *contravention* dan *conflict*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara serta observasi. Dalam mendapatkan data, penulis melakukan proses wawancara dengan pimpinan PT Bina Talenta dan 5 orang karyawan kontrak. Melalui proses wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa interaksi yang terjalin antara pimpinan dengan karyawan kontrak di PT Bina Talenta merupakan proses interaksi asosiatif dimana terjadi kerjasama yang baik antara pimpinan dan karyawan kontrak serta terjadi proses akomodasi di dalamnya sehingga membentuk interaksi dengan model kerjasama. Lalu untuk interaksi yang tercipta antara sesama karyawan menunjukkan pola interaksi asosiatif pula. Hal itu terlihat karena masing-masing karyawan memiliki kerjasama dalam menuntaskan pekerjaan.

E. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial

Soerjono Soekanto (2003: 61) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai apabila dua orang bertemu, saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Interaksi sosial merupakan proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial. Lebih lanjut mengenai interaksi sosial Bagong Suyanto (2004: 16) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* menerangkan bahwa setidaknya ada dua syarat terjadinya suatu interaksi sosial. Hal itu meliputi kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya kontak sosial tidak semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut.

Kemudian Soerjono Soekanto (2003: 70) menerangkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*co-operation*), persaingan (*competition*),

dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2003: 71) menggolongkan dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial. Proses tersebut yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Berikut masing-masing penjelasannya:

a. Proses Asosiatif

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah usaha bersama antar individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Fungsi kerja sama antara lain adalah untuk mendorong terbentuknya persatuan atau integrasi sosial. Kemudian bentuk kerja sama terbagi lagi sebagai berikut:

- a) Tawar-menawar (*Bargaining*), yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- b) Ko-optasi (*Co-optation*), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari keguncangan stabilitas.
- c) Koalisi (*Coalition*), yaitu kombinasi dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- d) *Joint Venture*, yaitu kerja sama dalam proyek-proyek tertentu.

2) Akomodasi

Akomodasi sebagai suatu proses mengacu pada usaha-usaha manusia untuk meredakan atau menyelesaikan pertentangan untuk mencapai kestabilan tanpa menghancurkan lawan.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan upaya untuk mengurangi perbedaan antar individu atau antar kelompok guna menghasilkan suatu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

b. Proses Disosiatif

1) Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian dari publik dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

2) Kontravensi (*Contravention*)

Bentuk interaksi sosial yang ditandai adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang, rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan atau kebencian dan keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi cenderung bersifat rahasia. Perang dingin merupakan salah satu contoh kontravensi karena tujuannya membuat lawan tidak tenang atau resah. Dalam hal ini, lawan tidak diserang secara fisik tetapi secara psikologis.

3) Konflik (*Conflict*)

Pertentangan atau konflik adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan. Biasanya, konflik disertai dengan ancaman atau kekerasan. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat, perasaan individu, kebudayaan, kepentingan baik kepentingan individu maupun kelompok, dan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cepat yang menimbulkan disorganisasi sosial.

Lalu menurut Murdiyatomoko dan Handayani (dalam Mateus 2012) interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetapan pada akhirnya memungkinkan pembentuk interaksi antar struktur sosial. Lebih lanjut menurut Walgito (dalam Khairul Anwar, 2016) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Sedangkan menurut Petter M. Hall (1985) dalam *Asymmetric Relationship and Processes of Power* mengemukakan bahwa hubungan dan interaksi yang ditandai dengan “lebih” dan “kurang” dapat disebut sebagai hubungan yang asimetris atau tidak seimbang. Hubungan asimetris adalah hubungan di mana satu pihak mampu memaksakan kehendaknya secara tidak proporsional pada kondisi yang lain dan menetapkan, membuat keputusan, mengambil tindakan, dan melakukan kontrol yang menentukan hubungan dan memberikan deskripsi terperinci tentang kekuasaan. Analisis konsep asimetri biasanya dibagi dalam kelompok yang saling bertentangan antara yang berkuasa atau memiliki kuasa dan yang tidak memiliki kekuasaan.

Lebih lanjut menurut Johnsen (2002) dalam *Developing the Concept of Asymmetrical and Symmetrical Relationship* menyampaikan bahwa hubungan asimetris muncul ketika ada ketidakseimbangan dalam karakteristik hubungan dan salah satu perusahaan mampu mendominasi hubungan dan mempengaruhi apa yang terjadi di dalamnya untuk keuntungannya sendiri selama bertahun-tahun. Hubungan asimetris tersebut dapat menjadi beban bagi para pemasok kecil sehingga perlu identifikasi dan pertimbangan dalam mengelola hubungan mereka.

Kemudian menurut Wrong (dalam Baldwin 1978) dalam *Power and Social Exchange* yang dimuat dalam *Cambridge University Press* menyampaikan bahwa hubungan kekuasaan pada dasarnya selalu tidak seimbang. Banyak situasi kekuasaan ditandai oleh pengaruh timbal balik berkenaan dengan cakupan yang berbeda. Menurut Wrong, asimetri atau ketidakseimbangan ada di setiap urutan tindakan individu, para aktor terus menerus mengubah peran pemegang kekuasaan di setiap interaksi mereka. Para pemegang kekuasaan melakukan kontrol yang lebih besar kepada bawahannya. Berdasarkan hal itu maka muncul sebuah pola di mana satu aktor mengendalikan yang lain sehubungan dengan bidang perilaku tertentu dan aktor lain secara dominan mengikutinya. Dalam setiap masyarakat beberapa orang memiliki kekuatan lebih dari yang lain dan terdapat kecenderungan ketidakseimbangan dalam hubungan interaksi mereka.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Iskandar (2008) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* menyampaikan bahwa penelitian kualitatif diperoleh secara langsung melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen sehingga peneliti mendapat jawaban apa adanya dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data penelitian dapat berupa kata-kata, gambar atau transkrip-transkrip wawancara, catatan data di lapangan dan dokumen pribadi lainnya yang harus dideskripsikan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan pada pentingnya pendekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti dapat memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi yang ada. Menurut Sugiyono (2013) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menerangkan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasilnya lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Lebih lanjut menurut Moleong (1994) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian dalam skripsi ini akan menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang selama ini terjalin antara PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta selaku pemilik lahan dengan para pengelola *tenants* di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Arikunto (dalam Abror Khozin, 2013) merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat penting di dalam penelitian berupa benda, hal atau orang. Subyek penelitian pun harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut

dengan istilah informan. Informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan di mana berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih sebagai informan untuk melakukan wawancara guna mendapatkan data adalah Kepala Bagian Sales Departement PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Raya Solo KM.9, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan ini dipilih karena segala sesuatu yang berhubungan dengan *tenant* di bandara dikelola oleh bagian ini. Selain itu beberapa informan lain yang dipilih yaitu para pengelola *tenants* yang berada di bandara. Beberapa *tenant* yang dipilih untuk menjadi informan adalah pengelola dari Cafe Horizon, Toko ER Grab & Go dan Taksi Rajawali. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *sampling nonprobabilitas* dengan cara penarikan sampel secara purposif. Metode ini dipilih setelah penulis mengelompokkan usaha-usaha yang ada di bandara kemudian memilih beberapa kelompok usaha berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti perizinan dan lokasi usaha yang mudah untuk diakses. Sebelumnya memang terdapat banyak jenis kelompok usaha di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Namun, ada beberapa *tenants* yang menolak untuk diwawancara, selain itu beberapa *tenants* sulit untuk diakses karena berada di dalam Ruang Tunggu Terminal A dan B di mana penulis tidak mendapatkan akses untuk masuk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008), pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Lalu menurut Ridwan (dalam Abror Khozin, 2013) teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Hasan (dalam Abror Khozin, 2013) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data primer ini yaitu;

1) Wawancara

Menurut Moleong (1994), wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Dalam percakapan tersebut ada pewawancara (*interviewer*) atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) atau yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode wawancara terbuka dengan informan yang telah dipilih dan lokasi yang telah ditentukan guna mendapatkan data.

Kemudian proses wawancara akan dilakukan dengan informan berdasarkan *interview guide* yang telah dibuat guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk topik penelitian ini. Beberapa informan yang dipilih untuk wawancara adalah dari Bagian Sales Departement PT Angkasa Pura I (Persero) Yogyakarta, para pengelola *tenants* dari Cafe Horizon, Minimarket ER Grab & Go dan Rajawali Taksi.

2) Observasi

Menurut Burhan Bungin (2007) dalam buku Penelitian Kualitatif menyampaikan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Sebelumnya penulis telah melaksanakan *Internship* di Bagian Customer Service and Hospitality serta telah mengamati beberapa hal terkait dengan keberadaan *tenants* di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Selain itu, penulis sempat menjadi salah satu *surveyor* untuk melihat Indeks Kepuasan Pelanggan di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Selama menjadi *surveyor*, penulis telah mengamati secara langsung beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola bandara salah satunya yaitu

keberadaan *tenants* dan respon penumpang atas hal itu. Selama proses penelitian topik ini, observasi juga akan dilakukan agar penulis dapat merencanakan lebih lanjut tahap selanjutnya dalam penelitian. Pengamatan-pengamatan secara langsung tersebut tentunya dapat menjadi salah satu sumber data yang dapat penulis gunakan dalam menunjang penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, dalam Abror Khozin, 2013). Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam hal ini penulis telah melakukan pengumpulan data dari berita-berita yang dimuat dalam media massa baik elektronik maupun tercetak. Data-data yang diperoleh dapat berupa arsip foto dan berita yang berhubungan dengan topik dan tentunya dapat mendukung topik penelitian yang diangkat. Data lain yang digunakan dapat berupa foto perjanjian kerja sama maupun kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh para pengelola *tenant* dengan PT Angkasa Pura 1 (Persero) Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sujana (dalam Iskandar, 2008) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2008), analisis data kualitatif yaitu tentang bagaimana mempergunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang kemudian diperluas atau dideskripsikan sebagai data hasil penelitian. Komponen-komponen yang digunakan dalam analisis data antara lain;

a. Reduksi Data

Menurut Iskandar (2008) reduksi data diartikan sebagai proses pengumpulan data penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*) yang harus ditafsirkan atau diseleksi sesuai dengan relevansi masalah yang diteliti.

Kemudian dapat pula dilanjutkan dengan membuat ringkasan, pengkodean dan menemukan tema. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus, terutama selama proses pengumpulan data berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan dapat dikaji terlebih dahulu sehingga akhirnya benar-benar mendapatkan data yang sesuai untuk disajikan.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013), penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melakukan penyajian data seperti itu akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan tersebut. Dalam hal ini maka penulis akan menyajikan data dengan menguraikan hasil yang selama ini telah didapatkan baik dari wawancara maupun observasi dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data-data yang telah diperoleh akan disusun dan disajikan untuk memudahkan penulis memahami permasalahan yang sedang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan

Sugiyono (2013) menyampaikan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak menjawab. Kesimpulan yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dapat dilakukan setelah penulis mendapatkan cukup data dari observasi maupun wawancara yang dilakukan. Hasil dari observasi, wawancara maupun yang diperoleh dari artikel dan jurnal terkait akan dikumpulkan di mana akan membentuk suatu makna atau informasi baru sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya yang nantinya akan disajikan sebagai hasil dari penelitian.